

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya. Penyakit ini ditularkan melalui droplet atau percikan dahak penderita tuberkulosis pada saat batuk, bersin dan berbicara .

TB termasuk dari salah satu 10 penyebab kematian dan penyebab utama agen infeksius. Pada tingkat global, di tahun 2017 terdapat sekitar 558.000 kasus baru (rentang, 483.000-639.000). Terdapat 3.6% kasus TB baru dan 17% kasus TB pengobatan ulang yang merupakan kasus TB MDR/RR. Kasus TB di Indonesia pada tahun 2017 tercatat di program ada sejumlah 442.000 kasus yang mana diperkirakan ada 8.600-15.000 MDR/RR TB, (perkiraan 2,4% dari kasus baru dan 13% dari pasien TB yang diobati sebelumnya), tetapi cakupan yang diobati baru sekitar 27,36%. (Kemenkes RI, 2020)

Data yang dihimpun pada tahun 2018 dengan insiden terjadinya kasus TB sebanyak 316 per 100.000 penduduk atau setara dengan 842.000 yang diyakini terinfeksi TB. Angka kematian yang terjadi cukup banyak yaitu 93.000 pada tahun 2018. Pada data insiden terjadinya kasus TB yang terobati sekitar 570.000, masih ada 32% untuk mencari, menemukan dan mengobati sampai sembuh. Dilihat dari kasus yang terbanyak terjadi yaitu pada kelompok-kelompok usia produktif (15-50 tahun)yaitu 75% dan dari jumlah sedemikian banyak ada sekitar 25% produktifitasnya terganggu karena kondisi penyakit TB tersebut. Bahkan ada sekitar 50% dari kasus ini yang resisten terhadap obat. Kondisi inilah yang kemudian membuat mereka terancam kehilangan pekerjaan. Maka terjadilah penurunan sosioekonomi yang akan menyulitkan mereka untuk berobat tidak teratur dan menjadi sumber penularan masyarakat dan sulit untuk ditangani. (Kemenkes RI, 2020)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketidakuntasan pengobatan pasien TB yaitu akses fasilitas pelayanan kesehatan yang sulit dijangkau, sosiodemografi, dan komitmen yang tidak kuat untuk menjadi sembuh. Bukan hanya pasien yang memiliki komitmen yang kuat untuk sembuh, akan tetapi dukungan keluarga sangat berperan dalam kesembuhan pasien TB tersebut.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan penuntasan pengobatan TB tersebut, maka harus memiliki komitmen untuk sembuh karena penyakit TB ini membutuhkan pengobatan yang cukup lama dan harus disiplin. Pengobatan untuk terapi yang dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama yaitu selama 6-8 bulan mengakibatkan pasien kurang patuh dan minum obat tidak teratur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu faktor yang menyebabkan pasien tuberculosis tidak menuntaskan pengobatannya difasilitas kesehatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab ketidakuntasan pengobatan pasien tuberkulosis di fasilitas kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis : Menambah pengetahuan dan informasi dalam merancang dan melaksanakan penelitian ini.
2. Bagi pembaca: menambah pengetahuan mengenai pengobatan TB paru, sehingga dapat mendukung penderita TB paru untuk menyelesaikan pengobatan secara teratur.